

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI MENGGUNAKAN  
MODEL PEMBELAJARAN *PRACTICE REHEARSAL PAIRS*  
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN ARTIKULASI  
PADA SISWA SMK SWASTA HARAPAN MEKAR  
2 MEDAN TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**SKRIPSI**

*Diajukan guna untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat  
guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada  
Program Studi Pendidikan Akuntansi*

Oleh :

**Tolha Aminah Lubis**  
**1402070073**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

## ABSTRAK

**Tolha Aminah Lubis, NPM. 1402070073, Perbedaan Hasil Belajar Akuntansi Menggunakan Model Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* dengan Model Pembelajaran Artikulasi pada Siswa SMK Swasta Harapan Mekar 2 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018. Skripsi Jurusan Pendidikan Akuntansi, Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2018.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar yang diajar menggunakan model pembelajaran *practice rehearsal pairs* dengan hasil belajar yang diajar menggunakan model pembelajaran artikulasi pada siswa kelas XI AK SMK Swasta Harapan Mekar 2 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018. Dengan rumusan masalah yaitu hasil belajar siswa yang rendah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI AK, dengan teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah teknik total sampling yaitu seluruh siswa kelas XI AK yang berjumlah sebanyak 32 siswa. Teknik pengumpulan data penelitian yang digunakan untuk mengukur hasil belajar akuntansi siswa dalam bentuk tes pilihan berganda sebanyak 9 item, dimana sebelumnya telah diuji cobakan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas. Dan teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan Uji t.

Dari hasil analisis data kelas XI AK yang menggunakan model pembelajaran *practice rehearsal pairs* diperoleh rata – rata 76,97 dengan standar deviasi 14,27. Sedangkan yang menggunakan model pembelajaran artikulasi diperoleh rata – rata 64,25 dengan standar deviasi 12,25. Pengujian hipotesis dilakukan dengan tingkat kepercayaan  $\alpha = 0,05$  pada pengamatan  $N = 32$  siswa didapat  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $12,410 > 2,042$  dengan kata lain hipotesis  $H_a$  diterima. Dengan demikian hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan hasil belajar akuntansi siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *practice rehearsal pairs* dengan hasil belajar yang diajar menggunakan model pembelajaran artikulasi di kelas XI AK SMK Swasta Harapan Mekar 2 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018.

**Kata Kunci : Model Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs*, Model Pembelajaran Artikulasi, Hasil Belajar Akuntansi.**

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Segala puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, nikmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Perbedaan Hasil Belajar Akuntansi Menggunakan Model Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* dengan Model Pembelajaran Artikulasi pada Siswa SMK Swasta Harapan Mekar 2 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dan tidak lupa pula shalawat dan salam penulis panjatkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang seperti saat ini. Semoga di kemudian hari kita semua memperoleh syafa'atnya. Amin ya Robbal 'Alamin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan karena terbatasnya kemampuan dan masih banyaknya kekurangan penulis. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada orang tua tercinta Ayahanda **Alm. H. Torkis Lubis** dan Ibunda **Hj. Nurhamidah Nasution** yang paling penulis sayangi dan hormati yang dengan ikhlasnya membesarkan, mendidik dan memfasilitasi penulis selama ini serta selalu menyertai ananda dengan doa sampai penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semuanya.

Serta buat abang-abang dan kakak-kakak penulis yaitu **Muhammad Faisal Lubis, Muhammad Fausi Lubis, Muhammad Fahri Lubis, Maharni Hayati Lubis, Am.Keb, Brigadir Muhammad Ridoan Lubis**, serta **Nurdiana Lubis, Am.Keb, SST** yang senantiasa mendukung penulis dalam setiap perjalanan yang penulis tempuh saat ini.

Dengan penuh ikhlas dan kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besanya kepada :

- Bapak **Drs. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak **Elfrianto, S.Pd, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Ibu **Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dan sekaligus sebagai Dosen Pembimbing I Penulis yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat selesai.

- Bapak **Faisal Rahman Dongoran SE, M.Si** selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Akuntansi.
- Ibu **Dra. Fatmawarni, MM** selaku Dosen Pembimbing II penulis yang telah memberikan bimbingan dan arahnya juga sehingga skripsi ini dapat selesai.
- Ibu **Dr. Amini** selaku Dosen Penasehat Akademik Penulis.
- Bapak **ANDRI AHMAD DESA, ST** selaku Kepala Sekolah SMK Swasta Harapan Mekar 2 Medan, beserta ibu **Sri Wahyuni, S.Pd** selaku guru Mata Pelajaran Akuntansi, Guru dan Staf TU, serta siswa kelas XI AK SMK Swasta Harapan Mekar 2 Medan yang memberikan bantuan kesediaan waktunya hingga terselesaikannya skripsi ini.
- Seluruh Dosen Staf Pengajar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya pada Program Studi Pendidikan Akuntansi yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
- Kepada rekan – rekan seperjuangan Program Studi Pendidikan Akuntansi Stambuk 2014, khususnya kelas A Sore, terkhusus sahabat penulis yang senantiasa setia sama penulis dari awal ujian masuk sampai berakhirnya kuliah penulis yaitu Nila Efyan Dahlia, Julia Paramita, Susilawati Berutu, Nisra Kurnia Dongoran, Efrida Yanti Nasution, Erlina Effendi, Yuliana Rahayu, Yusuf Dona Saputra, Doli Kurniawan Tanjung dan Fikar Septian Hadi Guna terima kasih buat kesediannya untuk berbagi.

- Buat Teman – teman PPL SMK Swasta Harapan Mekar 2 Medan terima kasih kegilaan – kegilaan dan kebersamaannya.
- Dan buat Keluarga KOS KAKEK Ampera VIII No.37 yaitu Titin Rahayu, Linda Sari Marpaung, Adinda Thasyariyah Aini Nasution dan Suci Sahfitri Dani yang selalu menemani didalam suka maupun duka selama menjadi anak perantauan di Medan.
- Serta buat keponakan tersayang penulis yang diwakilkan Akhmad Zulfahmi RKT, Alm. Akhmad Zulhelmi RKT dan Kayla Okalina Syakira Matondang yang telah menyemangati penulis.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak dan semoga Allah AWT melimpahkan kasih sayangNya serta karunia-Nya kepada semua pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Medan, Februari 2018

Penulis

**Tolha Aminah Lubis**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b> .....	<b>7</b>
A. Kerangka Teoritis.....	7
1. Model Pembelajaran.....	7
1.1 Model Pembelajaran <i>Practice Rehearsal Pairs</i> .....	8
1.2 Model Pembelajaran Artikulasi.....	10
1.3 Perbedaan Model Pembelajaran <i>Practice Rehearsal Pairs</i> dengan Model Pembelajaran Artikulasi.....	12
2. Hasil belajar Akuntansi.....	14

3. Penilaian Hasil Belajar .....	14
4. Materi Pembelajaran.....	16
B. Kerangka Konseptual .....	25
C. Hipotesis Penelitian.....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>30</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
B. Populasi dan Sampel .....	31
1. Populasi Penelitian .....	31
2. Sampel Penelitian .....	31
C. Variabel Penelitian.....	31
D. Definisi Operasional .....	32
E. Jenis dan Desain Penelitian .....	34
1. Jenis Penelitian.....	34
2. Desain Penelitian.....	34
F. Instrumen Penelitian .....	35
1. Uji Validitas Tes.....	36
2. Uji Reliabilitas Tes .....	36
G. Teknik Analisis Data.....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>42</b>
A. Gambaran Umum Sekolah .....	42
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	44
1. Deskripsi Data Awal Penelitian .....	44

2. Deskripsi Hasil Penelitian.....	45
3. Uji Validitas Tes.....	47
4. Uji Reliabilitas Tes .....	48
C. Analisis Data.....	48
1. Uji Nilai Rata-rata .....	48
2. Standar Deviasi .....	49
3. Uji Normalitas .....	52
4. Uji Homogenitas .....	53
5. Uji Hipotesis .....	54
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	55
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>57</b>
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>58</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>59</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
1.1 Hasil Belajar siswa .....	4
2.1 Perbedaan Model Pembelajaran <i>Practice Rehearsal Pairs</i> dengan Model Pembelajaran Artikulasi .....	12
3.1 Rincian Waktu Penelitian .....	29
3.2 Jumlah Populasi .....	30
3.3 Rancangan Penelitian .....	33
3.4 Lay out Tes Tertulis Post Test .....	34
4.1 Distribusi Data <i>post test</i> untuk model pembelajaran <i>Practice Rehearsal Pairs</i> .....	50
4.2 Distribusi Data <i>post test</i> untuk model pembelajaran Artikulasi .....	51
4.3 Uji Normalitas Nilai <i>Post test</i> .....	53
4.4 Uji Homogenitas Nilai <i>Post test</i> .....	53

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
2.1 Kerangka Konseptual .....	27
4.1 Distribusi Data <i>post test</i> untuk model pembelajaran <i>Practice Rehearsal Pairs</i> .....	51
4.2 Distribusi Data <i>post test</i> untuk model pembelajaran Artikulasi .....	52

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Nilai Kelas XI AK T.P 2017/2018
Lampiran 2	Silabus
Lampiran 3	RPP untuk Model Pembelajaran <i>Practice Rehearsal Pairs</i>
Lampiran 4	RPP untuk Model Pembelajaran Artikulasi
Lampiran 5	Perhitungan Validitas Tes
Lampiran 6	Tabel Validitas Tes
Lampiran 7	Perhitungan Reliabilitas Tes
Lampiran 8	Tabel Reliabilitas Tes
Lampiran 9	Tabel Spesifikasi / Kisi-kisi Soal Objektif
Lampiran 10	Instrumen Penelitian
Lampiran 11	Kunci Jawaban
Lampiran 12	Daftar Hasil Belajar Siswa Kelas XI AK
Lampiran 13	Uji Normalitas
Lampiran 14	Uji Homogenitas
Lampiran 15	Uji Hipotesis
Lampiran 16	Dokumentasi Penelitian

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini pembangunan Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas sangat diperlukan dalam pembangunan bangsa khususnya dalam bidang pendidikan. Dalam Undang – Undang RI No. 21 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk waktu serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan telah banyak usaha yang dilakukan pemerintah, beberapa diantaranya adalah melalui pergantian kurikulum dan pengembangan berbagai variasi model pembelajaran. Pergantian kurikulum tersebut diharapkan mampu membekali anak dengan kemampuan sesuai tuntutan reformasi. Dan dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi maka proses pembelajaran diharapkan lebih baik dan mampu mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga tujuan belajar tercapai, yaitu anak yang tidak tahu menjadi tahu serta perubahan sikap atau moral anak menjadi lebih baik.

Pendidikan berkaitan erat dengan bagaimana proses belajar yang dilakukan sekolah Sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah sekolah yang menekankan penguasaan keahlian bagi setiap siswa yang diharapkan siap memasuki dunia

kerja dengan keterampilan yang mereka peroleh selama duduk dibangku sekolah. Namun demikian mereka tidak mungkin dapat menguasai setiap kompetensi yang diharapkan jika secara teori siswa tidak dapat menguasai materi pelajaran secara tuntas.

Akuntansi merupakan mata pelajaran produktif di SMK yang sangat memerlukan pemahaman, ketelitian dan latihan dalam mempelajarinya dan merupakan suatu mata pelajaran yang dianggap sulit bagi siswa sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar akuntansi bukan hanya disebabkan karena akuntansi yang sulit, tetapi melainkan disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu : siswa kurang mampu memahami pelajaran dan kurangnya minat siswa dalam keterlibatan langsung mengikuti setiap proses pembelajaran karena model pembelajaran yang digunakan dianggap kurang bervariasi.

Pada umumnya guru hanya menerapkan pembelajaran yang bersifat konvensional yang pada tahap pelaksanaan pembelajarannya dimulai dari berceramah/menjelaskan, memberi contoh, dan dilanjutkan dengan latihan soal, sehingga pembelajaran cenderung berpusat kepada guru (*teacher centered*) dan siswa kurang diberi kesempatan untuk memikirkan dan menemukan konsep sendiri. Hal ini mengakibatkan siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar dan pada saat diskusi kelompok tidak ada pembagian tugas sehingga siswa yang mempunyai kecerdasan tinggi akan mendominasi sedangkan siswa yang memiliki

kecerdasan rendah akan diam saja yang menyebabkan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara keseluruhan.

Dalam perkembangan seperti saat ini, guru dituntut berperan tidak hanya sebagai pemberi informasi saja melainkan sebagai pendorong belajar agar siswa dapat menggali sendiri pengetahuannya melalui berbagai aktivitas seperti dalam hal pemecahan masalah yang tidak hanya berpusat kepada guru melainkan menuntut keaktifan siswa itu sendiri. Dengan demikian perlu dirancang suatu model pembelajaran yang mengikutsertakan seluruh siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga membiasakan siswa untuk aktif dalam belajar. Salah satu cara yang mungkin dapat dilakukan adalah dengan menggunakan Model Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs*.

Model pembelajaran ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif guna mengatasi permasalahan – permasalahan diatas dan peningkatan kualitas pembelajaran yang akan mempengaruhi hasil belajar akuntansi, dengan asumsi model pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* dapat membantu siswa dalam mengkontruksi pengetahuannya sendiri dan berkerja kelompok (berpasangan) dengan kawan sebangkunya sehingga memudahkan dalam pemahaman konsep karena saling membantu untuk memahami pelajaran dan bertukar pikiran sehingga dapat mengkomunikasikan pemikirannya atau menyampaikan pemahamannya kepada teman lainnya atau pasangan lainnya.

Berdasarkan hasil observasi penulis dan wawancara dengan ibu Sri Wahyuni, S.Pd selaku guru Mata Pelajaran Akuntansi selama melaksanakan

Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Swasta Harapan Mekar 2 Medan yang di mulai pada bulan Agustus 2017 sampai Oktober 2017 menyatakan bahwa model pembelajaran yang masih digunakan adalah model pembelajaran konvensional sehingga berdampak pada kurang memuaskan hasil belajar siswa di kelas XI AK yang dapat dilihat dari daftar nilai hasil belajar akuntansi pada mata pelajaran Aktiva Tetap dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 1.1 Hasil Belajar**  
**Siswa SMK Swasta Harapan Mekar 2 Medan Kelas XI AK**  
**Tahun Pelajaran 2017/2018**

No	Kelas	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	XI AK	$\geq 70$	14 Orang	42%
2		$< 70$	19 Orang	58%
<b>Jumlah</b>			<b>33 Siswa</b>	<b>100 %</b>

*Sumber :Daftar Nilai Ujian Mid Semester kelas XI AK  
 SMK Swasta Harapan Mekar 2 Medan*

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa rata – rata hasil belajar akuntansi kelas XI AK SMK Swasta Harapan Mekar 2 Medan masih banyak yang berada dibawah nilai 70 yang merupakan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan sekolah. Dan berdasarkan hasil tersebut perlu ditingkatkannya hasil belajar siswa di sekolah SMK Swasta Harapan Mekar 2 Medan dengan mencoba menggunakan model pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* dan model pembelajaran Artikulasi kemudian membedakan hasil belajar siswa dari kedua model tersebut.

Berdasarkan hal – hal yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Perbedaan Hasil Belajar Akuntansi Menggunakan Model Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* dengan Model Pembelajaran Artikulasi pada Siswa SMK Swasta Harapan Mekar 2 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018** ”.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat di identifikasikan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Rendahnya hasil belajar siswa.
2. Minat belajar siswa kurang dalam mengikuti pelajaran akuntansi.
3. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
4. Model Pembelajaran yang digunakan belum bervariasi.

#### **C. Batasan Masalah**

Untuk mengarahkan penelitian ini sehingga lebih spesifik dan terfokus serta mengingat luasnya aspek yang diteliti maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada : Hasil belajar akuntansi dalam materi Aktiva Tetap pada bagian Metode penyusutan Garis Lurus dan Metode Penyusutan Jumlah Angka Tahun di kelas XI AK.

#### **D. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan hal – hal yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah ada perbedaan hasil belajar akuntansi menggunakan model pembelajaran *practice rehearsal pairs* dengan model

pembelajaran artikulasi pada siswa dalam materi aktiva tetap di kelas XI AK SMK Swasta Harapan Mekar 2 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018 ?”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui Apakah ada perbedaan hasil belajar akuntansi menggunakan model pembelajaran *practice rehearsal pairs* dengan model pembelajaran artikulasi pada siswa dalam materi aktiva tetap di kelas XI AK SMK Swasta Harapan Mekar 2 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Peneliti

Sebagai informasi yang bermanfaat guna meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang perbedaan hasil belajar akuntansi menggunakan model pembelajaran *practice rehearsal pairs* dengan model pembelajaran artikulasi terhadap hasil belajar siswa.

##### 2. Bagi Sekolah

Sebagai salah satu bahan alternatif khususnya untuk guru akuntansi dalam memaksimalkan pembelajaran akuntansi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

##### 3. Bagi pihak lain

Sebagai bahan masukan, sumbangan pikiran dan referensi ilmiah yang dapat dijadikan tolak ukur dalam langkah – langkah melakukan penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Model Pembelajaran**

Menurut Soekamto, dkk ( dalam Ngalimun, 2016 ) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah “ kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar ”. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Eggen dan Kauchak bahwa model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar.

Pembelajaran merupakan proses belajar mengajar yang terjadi di sekolah. Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika kita berpikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa, maka pada saat itu juga kita semestinya berpikir model apa yang harus digunakan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Jadi model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar secara efektif dan efisien. Melalui model mengajar itu pengajar mempunyai tugas merangsang serta meningkatkan jalannya proses belajar. Untuk dapat melaksanakan tugas itu dengan baik, pengajar harus

mengetahui bagaimana model dan proses pembelajaran itu berlangsung.

### **1.1 Model Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs***

Istarani (2011:219-220) mengatakan bahwa Model Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* adalah Model sederhana yang dapat dipakai untuk mempraktekkan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar. Tujuannya adalah untuk meyakinkan masing – masing pasangan dapat melakukan keterampilan dengan benar. Materi – materi yang bersifat psikomotorik adalah materi yang baik untuk diajarkan dengan model ini.

Menurut Trianto. 2007 ciri – ciri pembelajaran *practice rehearsal pairs* antara lain :

- a. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menyelesaikan materi belajarnya.
- b. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- c. Menimbulkan sifat aktif siswa.

Langkah – langkah model pembelajaran *practice rehearsal pairs* :

1. Memilih satu keterampilan (materi) yang akan dipelajari siswa.
2. Membentuk pasangan – pasangan kelompok yang masing – masing terdiri dari dua orang sebagai penjelas dan pemerhati.
3. Orang yang bertugas sebagai penjelas untuk menjelaskan cara mengerjakan keterampilan yang telah dikerjakan dan pemerhati bertugas mengamati dan menilai penjelasan yang dilakukan temannya.

4. Pasangan saling bertukar peran sampai semua materi dapat dikuasai setiap siswa.
5. Proses diteruskan sampai semua materi atau prosedur keterampilan dapat dikuasai.

Model pembelajaran ini baik digunakan dalam rangka meningkatkan psikomotorik siswa. Untuk itu, keunggulan model ini adalah :

1. Meningkatkan keberanian siswa untuk tampil mempraktekkan sesuatu di depan orang.
2. Membiasakan siswa untuk banyak berkerja dari pada banyak bicara.
3. Siswa mampu secara langsung mempraktekkan suatu ilmu pengetahuan.
4. Meningkatkan kerja sama diantara siswa.
5. Mengembangkan sikap saling membantu diantara siswa.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa setiap model memiliki kelemahan, begitu juga dengan model pembelajaran ini. Adapun kelemahan model pembelajaran ini adalah sebagai berikut :

1. Topik yang diperaktekkan kurang diatur secara baik sehingga merumitkan siswa dalam mempraktekkannya atau mengerjakannya.
2. Imajinasi siswa kurang terlatih dalam mempraktekkan materi yang diajarkan, karena jarang sekali guru melakukan ini.
3. Persiapan mental dalam menjelaskan kurang terbimbing.
4. Adakalanya media atau materi yang dipraktekan atau dijelaskan kurang tersedia dengan baik.

## **1.2 Model Pembelajaran Artikulasi**

Istarani (2011:61-62) mengatakan bahwa Artikulasi berarti menggali kembali materi yang telah dijelaskan oleh guru sebelumnya. Oleh karena itu, dua orang siswa mengulangi kembali apa yang dijelaskan guru secara bergantian. Yang satu jadi pendengar dan mencatat yang dikatakan temannya, sementara yang satu lagi menerangkan keterangan guru yang ia simak pada waktu guru menjelaskan pelajaran tadi, begitu juga sebaliknya.

Dengan demikian, penekanan utama dari model pembelajaran artikulasi ini adalah pengulangan kembali makna pembelajaran yang disampaikan kepada siswa oleh siswa itu sendiri. Model artikulasi ini baik digunakan dalam rangka meningkatkan daya ingat dan daya serap siswa dalam memahami materi yang diajarkan kepadanya.

Langkah – langkah model pembelajaran Artikulasi :

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru menyajikan materi sebagaimana biasa.
3. Untuk mengetahui daya serap peserta didik, dibentuklah kelompok berpasangan dua orang.
4. Menugaskan salah satu peserta didik dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya.

5. Menugaskan peserta didik secara bergiliran/diacak menyampaikan penjelasan teman pasangannya. Sampai sebagian peserta didik menyampaikan penjelasannya.
6. Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami peserta didik.
7. Kesimpulan/penutup.

Model pembelajaran ini baik digunakan dalam rangka meningkatkan kognitif siswa. Untuk itu, keunggulan model ini adalah :

1. Dapat meningkatkan ekspresi siswa dalam menyajikan materi pelajaran karena ia mengulangi dari apa yang dikatakan guru.
2. Dapat lebih mempertajam daya ingat siswa tentang pelajaran tersebut.
3. Dapat menyalurkan aspirasi siswa ketika menerangkan kembali materi yang diajarkan oleh guru kepadanya.
4. Melibatkan siswa secara langsung dalam menggali materi ajar yang telah disampaikan guru.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa setiap model memiliki kelemahan, begitu juga dengan model pembelajaran ini. Adapun kelemahan model pembelajaran ini adalah sebagai berikut :

1. Sulit dipantau apakah siswa mengulangi yang dijelaskan sebelumnya sesuai dengan yang diinginkan.
2. Pembelajaran menjadi gaduh karena banyak peserta yang berbicara sekaligus.

3. Bagi siswa pendiam, sulit rasanya mengikuti model pembelajaran seperti ini.

### 1.3 Perbedaan Model Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* dengan Model Pembelajaran Artikulasi

Kedua model ini hamper sama yaitu menggunakan praktek berpasangan yang terdiri dari dua orang yang masing – masing memiliki peran sebagai penjelas dan pendengar. Dan perbedaan dari kedua model tersebut, antara lain adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Perbedaan model belajar PRP (*Practice Rehearsal Pairs*) dengan model belajar Artikulasi**

Model Belajar PRP	Model belajar Artikulasi
Penekanan utamanya menyelesaikan keterampilan(soal) dengan benar karena lebih bersifat psikomotorik	Penekanan utamanya pengulangan kembali penjelasan yang disampaikan oleh guru
Menitik beratkan pada keterampilan menyelesaikan soal.	Menitik beratkan pada meningkatkan daya serap dan daya ingat
Pada saat belajar dengan model PRP yang sedang berlangsung guru langsung masuk ke latihan soal	Sedangkan pada saat belajar dengan model Artikulasi yang sedang berlangsung guru hanya sampai penjelasan materi saja.

## 2. Hasil Belajar Akuntansi

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (produk) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang

mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan Purwanto (2008:43) menyebutkan bahwa belajar adalah proses untuk membuat perubahan dalam diri mahasiswa dengan cara berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam aspek kognitif,afektif dan psikomotorik.

Kemudian Gagne (dalam Purwanto . 2008:42) mengungkapkan bahwa hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada dilingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan didalam dan diantara kategori – kategori.

Sedangkan Winkel (dalam Purwanto . 2008:45) mengatakakan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

Berdasarkan defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah segenap rangkaian atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan tingkah laku dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran berdasarkan pengalamannya.

Hasil belajar akuntansi merupakan skor yang dicapai siswa dalam proses belajar dari suatu tes hasil belajar pada setiap pertemuan, pertengahan semester, maupun akhir semester. Sehingga dapat diketahui sejauh mana perubahan tingkah laku siswa setelah terjadinya proses belajar dengan mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional sehingga dapat diambil tindakan pengajaran seperti melakukan perubahan dalam strategi mengajar. Hasil belajar dapat dipengaruhi

oleh bagaimana seseorang itu pada saat belajar, apabila belajarnya baik maka hasil belajar dapat terpenuhi.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan hasil belajar akuntansi tidak dapat dipisahkan. Cara yang dilakukan untuk mencapai hasil belajar akuntansi yang baik mungkin dengan usaha yang maksimal dalam memahami dan menguasai materi yang akan dipelajari dan yang telah dipelajari sesuai dengan kapasitas intelegensi siswa. Oleh karena itu, seorang guru perlu memiliki kemampuan merancang dan mengimplementasikan berbagai sumber dan model pembelajaran untuk menjamin efektivitas pembelajaran yang dianggap cocok dengan minat dan bakat serta kapasitas siswa sesuai dengan kemampuan siswa tersebut dalam penguasaan materi.

### **3. Penilaian Hasil Belajar**

Menurut purwanto (2008:205) penilaian mengubah skor menjadi nilai menggunakan skala dan acuan tertentu. Oleh karena itu ,proses penilaian hanya dapat di jalankan apabila telah jelas skala yang di gunakan dan acuan yang di anutnya .

#### **a. Skala**

Menurut Crocker dan Algina (dalam Purwanto . 2008:45) Skala adalah satuan yang di gunakan dalam penilaian objek juga harus di bandingkan dengan unit strandar yang di sebut nilai skala. Dalam penilaian ,skala di gunakan harus di jelaskan .Nilai di beri makna berdasarkan skala yang di gunakan .Dari nilai yang sama ,namun pada skala yang berbeda yang akan di tafsirkan makna yang

berbeda. Oleh karena itu memberikan makna kepada nilai harus di dasarkan padad skala yang di gunakan. Misalnya, nilai 10 merupakan nilai yang bagus apabila skala yang di gunakan adalah 0-10, tetapi merupakan nilai yang tidak bagus apabila skala yang di gunakan 0-100.

### **b. Acuan**

Acuan juga sangat menentukan dalam penilaian .Skor yang sama dapat diubah menjadi nilai yang berbeda dan dapat menimbulkan keputusan penilaian yang berbeda pada penggunaan acuan yang berbeda .Dalam praktik penilaian ,terdapat dua macam acuan yang dapat di gunakan yaitu penilaian acuan patokan (PAP) dan penilaian acuan norma (PAN ).

PAP adalah penilaian yang mengubah skor menjadi nilai berdasarkan skor maksimum yang menjadi acuan . Rumus yang di gunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang di peroleh}}{\text{skor maksimum}} \times \text{skala}$$

*Sumber : Purwanto (2008)*

Selanjutnya pengambilan keputusan atas nilai tersebut mengacu kapada standar minimal ketuntasan yang di harapkan yaitu PAN. PAN adalah penilaian yang didasarkan pada kedudukan relative skor siswa di antar kelompoknya . Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang di peroleh}}{\text{skor tinggi di kelas}} \times \text{skala}$$

*Sumber : Purwanto (2008)*

## **4. Materi Pembelajaran**

### **4.1 Pengertian Aktiva Tetap**

Aktiva tetap adalah aktiva yang dimiliki perusahaan yang digunakan untuk aktivitas / operasi perusahaan dan memiliki manfaat lebih dari satu tahun. Aktiva tetap ini mempunyai sifat tetap atau permanen dibeli untuk digunakan dalam kegiatan normal perusahaan, tidak untuk dijual kembali dan nilainya cukup besar atau material.

### **4.2 Karakteristik Aktiva Tetap**

1. Mempunyai nilai yang cukup material (cukup berarti atau nilainya besar)
2. Dimiliki untuk digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan (bukan untuk dijual kembali)
3. Bukan merupakan investasi jangka panjang
4. Mempunyai masa manfaat atau usia penggunaan lebih dari satu tahun

### **4.3 Pengelompokan Aktiva Tetap**

Menurut sifatnya, aktiva digolongkan menjadi dua macam, yakni aktiva tetap berwujud (*tangible fixed assets*) dan aktiva tetap tidak berwujud (*intangible fixed assets*).

Menurut Dwi Harti (2008 : 43) Aktiva tetap berwujud (*tangible fixed assets*), adalah aktiva tetap yang secara fisik dapat digunakan dalam operasi perusahaan, terdiri dari :

- a. Aktiva yang mengalami penyusutan dalam bentuk depresiasi Contoh: Peralatan, Kendaraan, Gedung dll.

b. Aktiva yang mengalami penyusutan dalam bentuk deplesi  
Contoh: Tambang

c. Aktiva yang tidak mengalami penyusutan Contoh: tanah

Aktiva tetap tidak berwujud (*intangible fixe assets*) adalah aktiva yang umurnya panjang dan memberikan manfaat bagi operasi perusahaan, tetapi tidak mempunyai bentuk fisik. Yang termasuk aktiva tetap tidak berwujud antara lain.

a. Hak Paten adalah hak tunggal yang diberikan oleh pemerintah melalui Direktorat Paten kepada perorangan atau suatu badan untuk memanfaatkan suatu penemuan tertentu. Contoh: Batik

b. Hak Cipta/*copyright* adalah hak tunggal yang diberikan kepada orang atau suatu badan untuk memperbanyak dan menjual barang-barang hasil karya seni atau karya intelektual. Contoh: Karya seni seperti Novel

c. Merek dagang/*trade mark* adalah hak tunggal yang diberikan kepada orang atau suatu badan usaha untuk menggunakan cap, nama, atau lambang usaha.

d. Waralaba/*Franchise* adalah hak tunggal yang diperoleh suatu perusahaan dari perusahaan lain untuk mengomersialkan produk, proses, teknik, atau resep tertentu.

e. Goodwill adalah nilai lebih yang dimiliki suatu perusahaan sebagai akibat adanya nama baik, letak yang strategis, manager yang baik, dan sebagainya.

#### **4.4 Penyusutan Aktiva Tetap**

Penyusutan aktiva tetap (depresiasi), adalah pengalokasian harga perolehan aktiva tetap sebagai beban periode akuntansi dalam masa manfaat aktiva tetap tersebut. Nilai aktiva tetap turun setiap saat, sehingga setelah habis masa penggunaannya dianggap sudah tidak memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan. Kerugian akibat turunnya nilai aktiva tetap dicatat pada tiap akhir periode akuntansi dengan jurnal :

Beban Penyusutan Aktiva Tetap	Rpxxx
Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap	Rp xxx

a. **Metode Penyusutan Garis Lurus**

Dengan metode garis lurus, beban penyusutan tiap tahun penggunaan aktiva tetap jumlahnya sama. Dengan demikian jumlah penyusutan tiap tahun dihitung sebagai berikut:

$$\text{Penyusutan} = (\text{HP} - \text{NR})/n$$

Keterangan

HP = Harga Perolehan Aktiva Tetap

NR = Nilai Residu atau Nilai Sisa

n = Taksiran Usia Ekonomis Aktiva Tetap

Cara lain yang dapat digunakan untuk menghitung besarnya penyusutan dengan menggunakan Metode garis lurus adalah sebagai berikut :

1. Menghitung tarif penyusutan tiap tahun, dengan cara :

$$\text{Tarif Penyusutan} = \frac{100\%}{\text{Umur Ekonomis}}$$

2. Kemudian menghitung beban penyusutan tiap tahun, yaitu : Beban

$$\text{Penyusutan} = \text{Tarif Penyusutan} \times (\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu})$$

3. Selanjutnya menghitung nilai buku aktiva tetap, dengan cara :

$$\text{Nilai Buku Aktiva} = \text{Harga Perolehan} - \text{Akumulasi Penyusutan}$$

Contoh:

Pada tanggal 5 April 2000 dibeli sebuah mesin dengan harga perolehan Rp 13.000.000,00. Usia kegunaan mesin tersebut ditaksir selama 8 tahun dan nilai residu Rp 1.000.000,00. Penyusutan tiap tahun penggunaan mesin dari data di atas, dihitung sebagai berikut:

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Rp}13.000.000,00 - \text{Rp}1.000.000,00}{8} = \text{Rp}1.500.000,00$$

Beban penyusutan mesin tahun 2000 adalah sebesar :

$$\text{Penyusutan} = 9/12 \times \text{Rp} 1.500.000,00 = \text{Rp} 1.125.000,00.$$

Mengapa 9/12?? Karena dari 12 bulan yang ada pada tahun 2000, mesin hanya beroperasi selama 9 bulan, yakni mulai bulan April hingga bulan Desember.

Jumlah inilah yang dicatat pada tanggal 31 Desember 2000 dengan jurnal penyesuaian sebagai berikut:

Des 31	Beban Penyusutan Mesin	Rp	1.125.000,00
	Akumulasi penyusutan Mesin	Rp	1.125.000,00

Beban penyusutan mesin untuk setiap periode penggunaannya adalah sebagai berikut:

No.	Thn	Perhitungan beban penyusutan thn berjalan	Beban Penyusutan thn berjalan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Aktiva
1.	2000	$9/12 \times \text{Rp}1.500.000,00$	Rp1.125.000,00	Rp1.125.000,00	Rp11.875.000,00
2.	2001	Rp1.500.000,00	Rp1.500.000,00	Rp2.625.000,00	Rp10.375.000,00
3.	2002	Rp1.500.000,00	Rp1.500.000,00	Rp4.125.000,00	Rp8.875.000,00
4.	2003	Rp1.500.000,00	Rp1.500.000,00	Rp5.625.000,00	Rp7.375.000,00
5.	2004	Rp1.500.000,00	Rp1.500.000,00	Rp7.125.000,00	Rp5.875.000,00
6.	2005	Rp1.500.000,00	Rp1.500.000,00	Rp8.625.000,00	Rp4.375.000,00
7.	2006	Rp1.500.000,00	Rp1.500.000,00	Rp10.125.000,00	Rp2.875.000,00
8.	2007	Rp1.500.000,00	Rp1.500.000,00	Rp11.625.000,00	Rp1.375.000,00
9.	2008	$3/12 \times \text{Rp}1.500.000,00$	Rp375.000,00	Rp12.000.000,00	Rp1.000.000,00

Akumulasi penyusutan mesin setelah habis usia penggunaannya adalah Rp12.000.000,00

#### b. Metode Penyusutan Jumlah Angka Tahun

Dengan metode ini penyusutan untuk setiap tahun jumlahnya menurun.

Penyusutan setiap tahun penggunaan aktiva tetap, dihitung sebagai berikut:

Penyusutan =	Sisa usia aktiva tetap pada tahun penggunaan	x (HP – NS)
	Jumlah angka tahun usia aktiva tetap	

Keterangan:

HP = Harga Perolehan Aktiva Tetap

NS = Nilai Residu atau Nilai Sisa

Jumlah angka tahun aktiva tetap dapat dihitung menggunakan rumus:  $n(n+1)/2$   
dimana, n adalah umur ekonomis aktiva tetap

Contoh : Pada tanggal 10 Juli 2000 dibeli sebuah mesin dengan harga perolehan Rp 6.500.000,00. Taksiran usia ekonomis 5 tahun dan nilai residu Rp 500.000,00.

Jumlah angka tahun =  $5(5 + 1)/2 = 15$

Jumlah yang harus disusutkan = Rp6.500.000,00 – Rp500.000,00 = Rp6.000.000,00

Penyusutan tiap tahun penggunaan mesin dari data di atas, dihitung sebagai berikut:

Angka tahun	Sisa umur	Perhitungan Penyusutan	Penyusutan
1	5	5/15 x Rp6.000.000,00	Rp2.000.000,00
2	4	4/15 x Rp6.000.000,00	Rp1.600.000,00
3	3	3/15 x Rp6.000.000,00	Rp1.200.000,00
4	2	2/15 x Rp6.000.000,00	Rp 800.000,00
5	1	1/15 x Rp6.000.000,00	Rp 400.000,00

Pada periode 2000, mesin dioperasikan selama 6 bulan, yaitu sejak bulan Juli sampai dengan Desember 2000. Dalam hal ini aktiva tetap yang dioperasikan 15 hari atau lebih pada bulan pertama, bulan pertama dapat dianggap dioperasikan satu bulan penuh. Dengan demikian beban penyusutan periode 2000 adalah sebesar:

$$6/12 \times \text{Rp } 2.000.000,00 = \text{Rp } 1.000.000,00$$

sedangkan beban penyusutan tahun 2001 dihitung :

$$\text{dari tahun ke 1: } 6/12 \times \text{Rp } 2.000.000,00 = \text{Rp } 1.000.000,00$$

$$\text{dari tahun ke 2: } 6/12 \times \text{Rp } 1.600.000,00 = \underline{\text{Rp } 800.000,00}$$

$$\text{Jumlah} \quad \underline{\underline{\text{Rp } 1.800.000,00}}$$

Demikian pula beban penyusutan tahun 2002 dihitung seperti diatas. Beban untuk setiap periode, setelah dihitung seperti diatas, akan tampak seperti dalam tabel berikut ini:

No.	Periode	Perhitngn beban penyusutn thn berjalan	Beban penyusutan thn berjalan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Aktiva
1.	2000	6/12 x Rp2.000.000	Rp1.000.000	Rp1.000.000	Rp5.500.000
2	2001	6/12 x Rp2.000.000 6/12 x Rp1.600.000	Rp1.800.000	Rp2.800.000	Rp3.700.000
3	2002	6/12 x Rp1.600.000 6/12 x Rp1.200.000	Rp1.400.000	Rp4.200.000	Rp2.300.000
4	2003	6/12 x Rp1.200.000 6/12 x Rp 800.000	Rp1.000.000	Rp5.200.000	Rp1.300.000
5	2004	6/12 x Rp 800.000 6/12 x Rp 400.000	Rp600.000	Rp5.800.000	Rp700.000
6	2005	6/12 x Rp 400.000	Rp200.000	Rp6.000.000	Rp500.000

Jumlah-jumlah pada kolom beban penyusutan akan dicatat debit pada akun “Beban Penyusutan Mesin” dan kredit pada akun “Akumulasi Penyusutan Mesin” setiap akhir periode masing-masing. Dengan demikian saldo akun “Akumulasi Penyusutan Mesin” akan bertambah setiap akhir periode, sehingga setelah habis masa penggunaan mesin akun tersebut akan menunjukkan saldo kredit sebesar Rp 6.000.000,00.

### c. Metode Penyusutan Saldo Menurun Ganda

Dengan metode ini penyusutan setiap tahun penggunaan aktiva tetap, ditetapkan atas dasar prosentase tertentu dari harga buku pada tahun yang bersangkutan. Prosentase penyusutan ditetapkan sebesar dua kali prosentase penyusutan menurut metode garis lurus.

Contoh:

Sebuah mesin dibeli tanggal 1 Oktober 2000 dengan harga perolehan Rp10.000.000,00. Taksiran usia ekonomis selama 5 tahun.

Penyusutan setiap tahun dihitung sebagai berikut:

Menghitung besarnya prosentase penyusutan:  $100\% : 5 = 20\%$ . Dengan demikian besarnya prosentase menurut metode menurun ganda adalah  $2 \times 20\% = 40\%$

Periode Akuntansi	Perhitungan Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan Per 31 Desember	Harga buku Mesin Per 31
2000	$3/12 \times 40\% \times \text{Rp}10.000.000,00 = \text{Rp}1.000.000,00$	Rp1.000.000,00	Rp9.000.000,00
2001	$40\% \times \text{Rp}9.000.000,00 = \text{Rp} 3.600.000,00$	Rp4.600.000,00	Rp5.400.000,00
2002	$40\% \times \text{Rp}5.400.000,00 = \text{Rp} 2.160.000,00$	Rp6.760.000,00	Rp3.240.000,00
2003	$40\% \times \text{Rp}3.240.000,00 = \text{Rp} 1.296.000,00$	Rp8.056.000,00	Rp1.944.000,00
2004	$40\% \times \text{Rp}1.944.000,00 = \text{Rp} 777.600,00$	Rp8.833.600,00	Rp1.166.400,00
2005	$9/12 \times 40\% \times \text{Rp}1.166.400,00 = \text{Rp}349.920,00$	Rp9.183.520,00	Rp816.480,00

#### d. Metode Penyusutan Satuan Jam Kerja dan Metode Penyusutan Satuan Hasil Produksi

Dengan metode ini beban penyusutan ditetapkan atas dasar jam kerja yang dapat dicapai dalam periode yang bersangkutan. Beban penyusutan suatu periode dihitung dengan cara sebagai berikut:

$\text{Beban Penyusutan} = \text{Jam kerja yang dapat dicapai} \times \text{Tarif penyusutan}$ <p>tiap jam kerja</p>
--

Tarif penyusutan tiap jam kerja =	$\frac{\text{Harga perolehan} - \text{nilai residu}}{\text{Taksiran jam kerja yang dapat dicapai selama masa penggunaan}}$
-----------------------------------	--

Contoh:

Sebuah mesin dimiliki dengan harga perolehan Rp 10.000.000,00. Taksiran nilai residu Rp 1.000.000,00. Selama usia penggunaannya ditaksir dapat dioperasikan selama 20.000 jam kerja.

Tarif penyusutan tiap jam kerja mesin dari data di atas adalah:

$(Rp10.000.000,00 - Rp1.000.000,00)/20.000 \text{ jam kerja} = Rp450,00 \text{ per jam kerja}$

Dengan demikian setiap 1 jam mesin dioperasikan, penyusutan yang harus dibebankan adalah sebesar Rp 450,00. Jika jam kerja sesungguhnya dapat dicapai pada tahun 2000 sebanyak 2.000 jam dan tahun 2001 sebanyak 2.400 jam, maka beban penyusutan tahun 2000 dan 2001 adalah sebagai berikut:

Beban penyusutan tahun 2000 = 2.000 jam kerja x Rp450,00 = Rp900.000,00

Beban penyusutan tahun 2001 = 2.400 jam kerja x Rp450,00 = Rp1.080.000,00

Dari contoh di atas tampak bahwa dengan metode satuan jam kerja, beban penyusutan untuk setiap periode bervariasi, besarnya akan sebanding dengan jam kerja (kapasitas) aktiva tetap yang sesungguhnya dapat dicapai.

Dengan metode ini beban penyusutan ditetapkan atas dasar **jumlah satuan produk** yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan.

$\text{Beban Penyusutan} = \text{Jumlah satuan hasil produksi} \times \text{Tarif penyusutan}$ <p>tiap satuan produk</p>
--

Tarif penyusutan tiap jam kerja =	$\frac{\text{Harga perolehan} - \text{nilai residu}}{\text{Taksiran satuan produk yang dapat dicapai selama masa penggunaan}}$
-----------------------------------	--

Contoh:

Sebuah mesin dimiliki dengan harga perolehan Rp 13.000.000,00. nilai residu ditaksir sebesar Rp 1.000.000,00. Selama usia penggunaannya ditaksir dapat menghasilkan 40.000 unit produk.

Tarif penyusutan tiap unit produk yang dihasilkan dari data di atas, adalah sebesar:  $(Rp13.000.000,00 - Rp1.000.000,00)/40.000 \text{ unit} = Rp300,00$  per unit produksi.

Dengan demikian setiap 1 unit produk yang dihasilkan, harus dibebani dengan penyusutan mesin sebesar Rp300,00. Jika pada periode 2000, produk yang sesungguhnya dihasilkan sebanyak 3.800 unit, dan pada periode 2001 sebanyak 4.200 unit, maka beban penyusutan mesin untuk tahun 2000 dan 2001 adalah sebagai berikut:

$$\text{Beban penyusutan mesin tahun 2000} = 3.800 \times Rp300,00 = Rp1.140.000,00$$

$$\text{Beban penyusutan mesin tahun 2001} = 4.200 \times Rp300,00 = Rp1.260.000,00$$

Dalam metode ini beban penyusutan setiap periode akan bervariasi, sebanding dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan.

## **B. Kerangka Konseptual**

Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar akuntansi siswa adalah cara penyampaian materi pelajaran oleh guru akuntansi yang cenderung lebih sering menggunakan model konvensional atau ceramah dan bersifat monoton, sehingga siswa cepat merasa bosan untuk mengikuti proses belajar mengajar. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menggunakan model belajar yang menarik. Guru sebagai salah satu penentu proses belajar mengajar diharapkan dapat menerapkan model yang efektif agar dapat meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya serta mampu memberikan rangsangan kepada siswa sehingga mampu belajar.

Model Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* adalah suatu model yang dapat dipakai untuk mempraktekkan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar atau teman sebangkunya. Dengan langkah – langkah guru menjelaskan lalu memberikan soal latihan kepada setiap kelompok dan semua masing – masing kelompok mendiskusikan dan mengerjakan soal tersebut. Setelah selesai mendiskusikannya maka salah satu dari pasangan kelompok mengerjakan kedepan lalu menjelaskan kepada semua kelompok lain, dan pasangan yang lain memperhatikan kemudian bertukar peran untuk menjelaskan kembali sampai semua kelompok mendapat kesempatan untuk menjelaskan atau mengerjakan soalnya.

Sedangkan Model Pembelajaran Artikulasi adalah siswa mengulangi kembali apa yang dijelaskan guru secara bergantian. Yang satu jadi pendengar dan mencatat yang dikatakan temannya, sementara yang satu lagi menerangkan keterangan guru yang ia simak pada waktu guru menjelaskan pelajaran tadi, begitu juga sebaliknya.

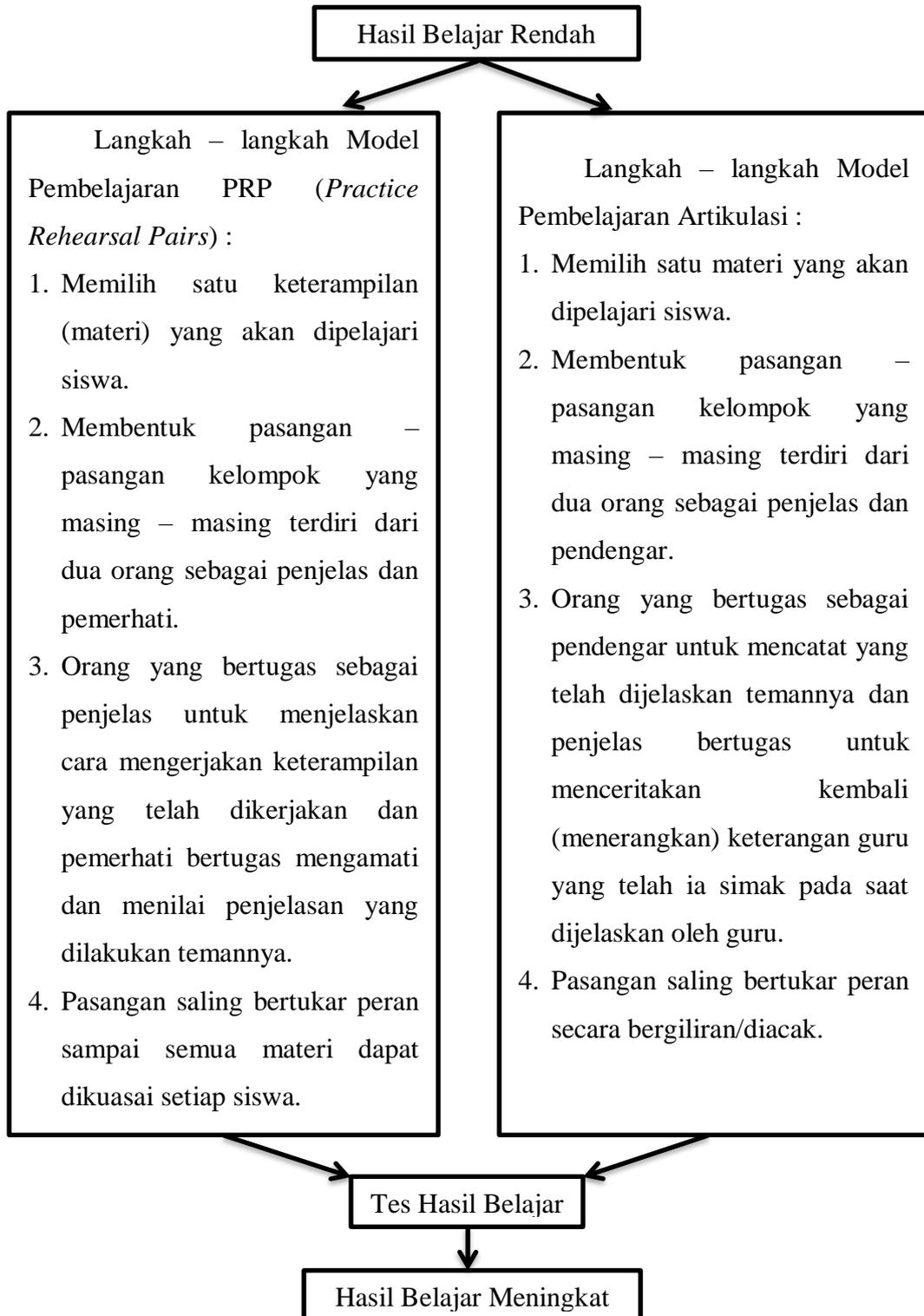
Dengan langkah – langkah guru menjelaskan materi pelajaran setelah itu untuk mengetahui daya serap siswa guru membagi kelompok belajar yang setiap kelompok belajar terdiri dari penjelas dan pendengar. Dan setiap kelompok masing – masing ditugaskan secara bergiliran/diacak untuk menerangkan kembali bagi yang bertugas sebagai penjelas dan yang bertugas sebagai pendengar yaitu mencatat apa yang telah diterangkan oleh temannya di depan kelas. Kemudian

berganti peran yang jadi penjelas berganti menjadi pendengar dan begitu sebaliknya sampai semua kelompok maju kedepan kelas.

Dengan kedua model ini siswa juga tidak merasa bosan dan terus termotivasi berpikir kritis, dan aktif terhadap suatu permasalahan atau konsep dalam setiap proses pembelajaran. Dengan demikian segala pertanyaan berkaitan dengan materi atau soal tertentu akan dapat dipahami dan di pecahkan atau dikerjakan oleh setiap siswa. Pertama di kelas XI AK digunakan model *Practice rehearsal pairs* setelah itu dilakukan *Posttest*, kemudian yang kedua digunakan model Artikulasi dan dilakukan kembali *Posttest*. Kedua nilai dari setiap *Posttest* yang telah dilakukan dikumpulkan sehingga terlihat perbedaan diantara kedua model tersebut dapat dilihat dari nilai hasil belajar akuntansi di kelas XI AK tersebut.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan model pembelajaran *practice rehearsal pairs* dengan model artikulasi serta diharapkan dengan menggunakan model - model ini dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi yang lebih baik. Dari uraian kerangka konseptual diatas, maka dapat dipetakan pada gambar berikut ini:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**



### **C. Hipotesis Penelitian**

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah: “ada perbedaan hasil belajar akuntansi menggunakan model pembelajaran *practice rehearsal pairs* dengan model pembelajaran artikulasi pada siswa dalam materi aktiva tetap di kelas XI AK SMK Swasta Harapan Mekar 2 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018”.

**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

**1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Swasta Harapan Mekar 2 Medan di Jl. Marelan Raya No. 77 Kel.Rengas Pulau Medan Sumatera Utara.

**2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pembelajaran 2017/2018 yaitu pada bulan Januari 2018 s/d selesai. Ada pun rincian waktu penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

**Table 3.1**  
**Rincian Waktu Penelitian**

Kegiatan	Bulan/Minggu																			
	November				Desember				Januari				Februari				Maret			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul			■																	
Penulisan Proposal				■	■	■	■													
Seminar Proposal							■													
Perbaikan Proposal								■	■											
Riset										■	■	■								
Pengelolaan Data													■	■						
Penulisan Skripsi														■	■					
Bimbingan Skripsi																■	■	■	■	
Sidang Meja Hijau																				■

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Ary, dkk. (dalam Punaji 2010:221) menjelaskan populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI Akuntansi SMK Swasta Harapan Mekar 2 Medan yang terdiri dari 1 (satu) kelas dengan jumlah siswa 32 orang siswa.

**Tabel 3.2 Jumlah Populasi**

Kelas	Siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
XI AK	1 Siswa	31 siswa	32 Siswa
Total			32 siswa

### 2. Sampel

Cohen, dkk. (dalam Punaji 2007:221) menjelaskan Sampel adalah sejumlah kelompok kecil yang mewakili populasi untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Teknik untuk pengambilan sampel penelitian ini yaitu Teknik *Total Sampling* yang terdiri dari 1 kelas yang memiliki rendahnya aktivitas dan minat belajar siswa disertai dengan hasil belajar yang rendah. Jadi sampel diambil dikelas XI AK SMK Swasta Harapan Mekar 2 Medan yang berjumlah 32 siswa.

## C. Variabel Penelitian

1. Variabel Model Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* dengan Model Pembelajaran Artikulasi.

2. Variabel Hasil belajar Akuntansi siswa kelas XI AK SMK Swasta Harapan Mekar 2 Medan.

#### **D. Defenisi Operasional**

1. Model Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* adalah suatu model yang dapat dipakai untuk mempraktekkan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar atau teman sebangkunya. Dengan model ini siswa tidak merasa bosan karena mendengarkan guru berceramah saja sehingga termotivasi untuk berpikir kritis, dan berperan aktif terhadap suatu permasalahan atau konsep dalam setiap proses pembelajaran. Dengan demikian segala pertanyaan berkaitan dengan materi atau soal tertentu akan dapat dipahami dan di pecahkan atau dikerjakan oleh setiap siswa. Langkah- Langkah Model Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* adalah sebagai berikut :
  - a. Guru menyampaikan materi yang akan di pelajari dan tujuan yang ingin dicapai dari materi tersebut.
  - b. Kemudian menjelaskan materi tersebut, setelah itu membentuk pasangan – pasangan kelompok yang masing – masing terdiri dari dua orang satu sebagai penjelas dan satu lagi pemerhati.
  - c. Orang yang bertugas sebagai penjelas untuk menjelaskan kembali cara mengerjakan keterampilan yang telah dikerjakan dan pemerhati bertugas mengamati dan menilai penjelasan yang dilakukan temannya

- d. Pasangan saling bertukar peran sampai semua materi dapat dikuasai setiap siswa.
2. Model Pembelajaran Artikulasi adalah suatu model yang mengulangi kembali apa yang dijelaskan guru secara bergantian. Penekanan utama dari model pembelajaran artikulasi ini adalah pengulangan kembali makna pembelajaran yang disampaikan kepada siswa oleh siswa itu sendiri. Model artikulasi ini baik digunakan dalam rangka meningkatkan daya ingat dan daya serap siswa dalam memahami materi yang diajarkan kepadanya. Langkah- Langkah Model Pembelajaran Artikulasi adalah sebagai berikut :
- f. Guru menyampaikan materi yang akan di pelajari dan tujuan yang ingin dicapai dari materi tersebut.
  - g. Setelah itu untuk mengetahui sejauh mana daya serap siswa mengenai yang telah disampaikan maka guru membagi kelompok belajar yang setiap kelompok terdiri dari dua orang.
  - h. Yang pertama sebagai penjelas yang bertugas untuk menerangkan kembali apa yang telah di simak nya selama guru menjelaskan, sedangkan yang kedua sebagai pendengar yang bertugas untuk mencatat apa yang telah di jelaskan temannya yang di depan.
  - i. Kemudian bertukar peran sampai semua kelompok mendapat giliran maju kedepan kelas.

3. Hasil belajar Akuntansi adalah hasil yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar dalam mata pelajaran akuntansi pada materi aktiva tetap.

## E. Jenis Dan Desain Penelitian

### 1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan eksperimental. Menurut (Sugiyono.2016 : 6) menyatakan “bahwa metode penelitian eksperimental adalah metode yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendalikan”. Jenis penelitian eksperimental yang peneliti gunakan adalah *One Group Posttest only Design*.

### 2. Desain penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Posttest only Design* yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar akuntansi menggunakan model pembelajaran *practice rehearsal pairs* dengan model pembelajaran artikulasi pada siswa dalam materi aktiva tetap di kelas XI AK, yang dirancang dengan desain sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Rancangan Penelitian**

Posttest dengan Model Artikulasi	Tindakan	Posttest dengan Model <i>practice rehearsal pairs</i>
X <sub>1</sub>	≠	X <sub>2</sub>

Keterangan :

$X_1$  = Pemberian soal dengan menggunakan Model Pembelajaran Artikulasi.

$\neq$  = Perbedaan hasil belajar dari kedua model.

$X_2$  = Pemberian soal dengan menggunakan Model Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs*.

(Punaji.2010 : 205)

#### F. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto. 2013 (dalam Syahputra, Jaka) instrumen penelitian diartikan sebagai alat yang dapat menunjukkan sejumlah data yang diasumsikan dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dan menguji hipotesis penelitian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk Tes Tertulis.

Sehubungan dengan hal diatas, maka yang akan menjadi instrument penelitian adalah tes tertulis yang telah validitas dan reliabilitasnya yang bersumber dari buku Modul Akuntansi 2B, adapun tes tertulis yang digunakan adalah tes tertulis yang berbentuk Objektif Tes yang berjumlah 20 item. Tes yang diberikan kepada siswa terdiri dari kategori pengetahuan, pemahaman dan penerapan.

Adapun penyusunan *Lay Out Test* tertulis untuk Post test dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.4**  
**Lay Out Tes Tertulis Post Test**

Aspek Kognitif	Ranah Penelitian			Total Item	No. Item
	C1	C2	C3		
Konsep Dasar					
Pengelolaan kartu aktiva tetap 15%	1	1	-	2	3, 4

Data mutasi aktiva tetap 15%	-	2	-	2	10, 16
Penyusutan dan akumulasi penyusutan aktiva tetap 70%	2	5	9	16	1, 2, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20
Total	3	8	9	20	20 Item

### 1. Uji Validitas Tes

Uji validitas yang digunakan adalah validitas empiris, sedangkan teknik yang digunakan untuk mengetahui validitas ini adalah teknik product moment dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Sudijono.2009 : 181)

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

$\sum X$  = Skor item

$\sum Y$  = Skor total

$N$  = Jumlah seluruh sampel

Untuk mengetahui keberartian harga validitas tiap soal maka harga tersebut dikonsultasikan ke *table product moment* dengan kriteria jika kritik  $r$  hitung  $> r$  tabel untuk taraf nyata  $\alpha = 0,05$  maka butir tes tersebut dikatakan valid.

### 2. Uji Reliabilitas Tes

Uji ini dilakukan agar tes tersebut mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi sehingga dapat memberikan hasil yang tepat. Untuk menguji reliabilitas maka digunakan rumus  $Kr_{20}$  yang dikemukakan oleh Kuder-Richardson yaitu :

$$r_{11} = \frac{n}{(n-1)} \frac{S^2 - \sum pq}{S^2}$$

(Sudijono.2009 : 252)

Keterangan :

$r_{11}$  = Reliabilitas

n = Jumlah butir soal

$S^2$  = Varians total

p = Kontribusi skor yang benar

q = Kontribusi skor yang benar (1-p)

untuk menafsirkan harga reliabilitas dari soal maka harga tersebut dikonsultasikan ke tabel harga kritik r tabel *product moment* dengan  $\alpha = 0,05$  jika diperoleh r hitung  $>$  r tabel maka soal dinyatakan reliabel.

### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji t dengan menggunakan dua kali uji. Data diolah dengan terlebih dahulu mencari rata – rata hasil belajar siswa dan standar deviasi, namun sebelumnya dilakukan uji persyaratan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal dan homogenitas.

Langkah – langkah pengorganisasian data sebagai berikut :

1. Menghitung rata – rata skor masing – masing kelompok dengan rumus :

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

(Sudijono.2014 : 80)

Keterangan :

$M_x$  = Rata – rata

$X$  = Jumlah skor

$N$  = Jumlah sampel

2. Selanjutnya menghitung standar deviasi atau simpangan dengan rumus :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N - 1}}$$

(Supardi.2016 : 79)

Keterangan :

$SD$  = Standar deviasi

$\sum x^2$  = Jumlah semua deviasi setelah mengalami proses pengkuadratan terlebih dahulu.

$N$  = Jumlah sampel

3. Melakukan uji normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan uji Liliefors ( Supardi.2016 : 131 ) dengan langkah – langkah sebagai berikut ;

- a. Pengamatan  $x_1, x_2, \dots, x_n$  dijadikan bilangan baku  $z_1, z_2, \dots, z_n$  dengan menggunakan rumus :  $Z_1 = \frac{x_1 - \bar{x}}{s}$  (  $\bar{x}$  dan  $s$  masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel ).

b. Menghitung peluang  $F_{(z_i)} = P ( z \leq z_i )$  dengan menggunakan daftar distributif normal.

c. Menghitung proporsi  $z_1, z_2, \dots, z_n$  yang lebih kecil atau sama dengan  $z$ .

Jika proporsi ini dinyatakan oleh  $S_{(z_i)} = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, \dots, z_n \leq z_i}{n}$

d. Menghitung selisih  $F_{(z_i)} - S_{(z_i)}$  kemudian menentukan harga mutlaknya.

e. Mengambil harga mutlak yang paling besar diantara harga mutlak selisih tersebut. Harga mutlak disebut (Lo), untuk menerima hipotesis nol kita dibandingkan dengan nilai kritis L yang diambil dari daftar liliefors untuk taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dengan kriteria :

Jika L hitung  $<$  L tabel maka berdistribusi normal.

Jika L hitung  $>$  L tabel maka tidak berdistribusi normal.

#### 4. Melakukan uji homogenitas

Pengujian homogenitas dengan Uji F dapat dilakukan apabila data yang akan diuji hanya 2 kelompok data. Uji F dilakukan dengan cara membandingkan varian data terbesar dibagi varian data terkecil.

Langkah – langkah melakukan pengujian homogenitas dengan uji F sebagai berikut :

a. Tentukan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) untuk menguji hipotesis :

$H_0 : \alpha_1^2 = \alpha_2^2$  ( Varian 1 sama dengan varian 2 atau homogen )

$H_1 : \alpha_1^2 \neq \alpha_2^2$  (Varian 1 tidak sama dengan varian 2 atau tidak homogen)

Dengan kriteria pengujian :

- Terima  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ; dan
  - Tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ; dan
- b. Menghitung varian tiap kelompok data.
- c. Tentukan nilai  $F_{hitung}$ , yaitu  $F_{hitung} = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$
- d. Tentukan nilai  $F_{tabel}$  untuk taraf signifikansi  $\alpha$ ,  $dk_1 = dk_{pembilang} = n_a - 1$ , dan  $dk_2 = dk_{penyebut} = n_b - 1$ . Dalam hal ini  $n_a =$  banyaknya data kelompok varian terbesar (pembilang) dan  $n_b =$  banyaknya data kelompok varian terkecil (penyebut).
- e. Melakukan pengujian dengan cara membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ .
- ( Supardi.2016 :142 )

### 5. Uji Hipotesis

Karena data kedua kelompok Model berdistribusi normal dan memiliki variansi yang homogen, maka untuk menguji hipotesis apakah diterima atau ditolak digunakan Rumus Uji t yaitu Uji t yang untuk dua kelompok data dari satu kelompok sampel, dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{Mx_1 - Mx_2}{S_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_1}}}$$

(Supardi.2016:329)

Keterangan :

$Mx_1 =$  Rata – rata skor menggunakan model *practice rehearsal pairs*

$Mx_2 =$  Rata – rata skor menggunakan model artikulasi

$S^2_1$  = Varian model *practice rehearsal pairs*

$S^2_2$  = Varian model artikulasi

$S_{gab}$  = Simpangan baku gabungan

$n$  = Jumlah siswa (banyaknya sampel)

Untuk pengujian hipotesis, selanjutnya nilai  $t$  ( $t_{hitung}$ ) diatas dibandingkan dengan nilai  $t$  dari tabel distribusi  $t$  ( $t_{tabel}$ ). Cara penentuan nilai  $t_{tabel}$  didasarkan pada taraf signifikansi tertentu (misal  $\alpha = 0,05$ ) dan  $dk = n-2$ .

Dengan kriteria pengujian hipotesis untuk uji satu pihak kanan, yaitu :

- Terima  $H_0$  jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ; dan
- Tolak  $H_0$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Sekolah**

##### **1. Profil SMK Swasta Harapan Mekar 2 Medan**

SMK Swasta Harapan Mekar 2 Medan terletak di Jl. Marelan Raya No. 77 Kel.Rengas Pulau Kota Medan Sumatera Utara. Nomor Telepon (061) 42068197. Sekolah ini didirikan pada tahun 1990 dengan surat izin No. 98/I05/A/1990. Berdirinya SMK ini karena adanya usulan dari masyarakat dan tokoh masyarakat serta pendidik yang merasa bahwa masih membutuhkan sarana pendidikan di tempat tersebut. Dengan profil sebagai berikut:

Nama Sekolah	: SMK Swasta Harapan Mekar 2 Medan
Nama Kepala Sekolah	: ANDRI AHMAD DESA, ST
Didirikan Pada	: 1990
Nomor Izin Operasi	: No. 98/I05/A/1990
Peringkat Akreditasi	: B
Kegiatan Belajar dan Mengajar	: Siang
Alamat	: Jl. Marelan Raya No. 77
Kelurahan	: Rengas Pulau
Kecamatan	: Medan Marelan
Kota	: Medan
Propinsi	: Sumatera Utara

Email : [smk2hammer@yahoo.com](mailto:smk2hammer@yahoo.com)

Sekolah ini terletak ditempat yang strategis dan mudah terjangkau, lingkungan sekolah yang tertata rapi dan asri juga merupakan salah satu faktor pendukung yang membuat para siswa nyaman berada di lingkungan disekolah.

## **2. Visi dan Misi SMK Swasta Harapan Mekar 2 Medan**

### **a. Visi SMK Swasta Harapan Mekar 2 Medan**

Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia, berdaya saing, maju dan sejahtera dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi serta berdisiplin.

### **b. Misi SMK Swasta Harapan Mekar 2 Medan**

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan yang kompetitif melalui kegiatan belajar mengajar baik formal (kurikuler) maupun nonformal (ekstra kurikuler).
- 2) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang produktif, mandiri, maju, bedaya saing dan berkelanjutan, dalam rangka memberdayakan kemampuan.
- 3) Mewujudkan sistem pendidikan yang demokratis dan berkualitas serta meningkatkan hubungan kerjasama dengan Dunia Usaha/Dunia Industri.

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

### **1. Deskripsi Data Awal Penelitian**

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti melaksanakan observasi dan pengumpulan data dari kondisi awal kelas yang diteliti yaitu kelas XI AK SMK Swasta Harapan Mekar 2 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada kondisi awal kelas sebelum peneliti menggunakan model pembelajaran *practice rehearsal pairs* dan model pembelajaran artikulasi, para peserta didik dalam menerima pelajaran masih kurang aktif dan tidak semangat dalam belajar serta kurang berani untuk mengemukakan pendapatnya didepan kelas sehingga menyebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap pelajaran akuntansi.

Dan materi yang akan di teliti yaitu materi aktiva tetap pada bagian metode penyusutan garis lurus dan metode penyusutan angka tahun. Materi ini dibatasi hanya membahas dua metode itu saja karena dilihat dari segi waktu dalam 1x pertemuan hanya 2x45 menit sehingga tidak mencukupi jika dibahas sekaligus semuanya dalam pertemuan tersebut.

Bertolak dari kondisi awal tersebut maka peneliti merencanakan membedakan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *practice rehearsal pairs* dan model pembelajaran artikulasi pada kompetensi dasar mengidentifikasi penyusutan dan akumulasi penyusutan aktiva tetap dikelas XI AK SMK Swasta Harapan Mekar 2 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018.

## 2. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Swasta Harapan Mekar 2 Medan yang beralamat di Jl. Marelan Raya No. 77. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, yang melibatkan satu kelas yaitu XI AK yang diberikan perlakuan berbeda yaitu :

- a. Pada pertemuan I menggunakan Model Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs*

Peneliti memasuki kelas memulai kelas dengan salam dan doa bersama sebelum belajar kemudian mengabsen siswa ( sampel ). Dan setelah itu peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi apa yang akan dibahas pada pertemuan tersebut. Kemudian peneliti menjelaskan materi yaitu mengenai Penyusutan Aktiva Tetap pada bagian Metode Garis Lurus dan Metode Jumlah Angka Tahun. Setelah peneliti menjelaskan siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan setelah itu untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa peneliti memberi sebuah kasus yang akan dikerjakan secara berpasangan dengan kawan sebangkunya.

Cara kerjanya yaitu setiap pasangan mengerjakan kasus setelah itu setiap kelompok pasangan mendapat tugas yang berbeda yaitu satu sebagai penjelas dari hasil yang telah dikerjakan dan akan maju kedepan untuk mengerjakan dan menjelaskan kembali sedangkan teman satu lagi bertugas sebagai pemerhati yang akan mencatat apa yang disampaikan si penjelas. Kemudian akan bertukar peran

si penjelas jadi si pemerhati dan si pemerhati jadi si penjelas agar semua siswa dalam setiap pasangan dapat memahami apa yang di kerjakannya.

Dan diakhir peneliti memberikan *Posttest* mengenai materi Metode Garis Lurus dan Metode Jumlah Angka Tahun untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada hasil belajar siswa tersebut. Dan instrument ini sebelumnya sudah diuji coba terlebih dahulu kepada sampel lain untuk melihat tingkat validitas dan reliabilitas soal tersebut. Untuk mengerjakan *Posttest* diberi waktu 20 menit dan setelah waktu habis semua lembar kerja dikumpulkan kemudian peneliti memberikan kesimpulan dari pertemuan I tersebut lalu menutup pertemuan dengan salam.

b. Pada pertemuan II menggunakan Model Pembelajaran Artikulasi

Peneliti memasuki kelas memulai kelas dengan salam dan doa bersama sebelum belajar kemudian mengabsen siswa ( sampel ). Dan setelah itu peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi apa yang akan dibahas pada pertemuan tersebut. Kemudian peneliti menjelaskan materi yaitu mengenai Penyusutan Aktiva Tetap pada bagian Metode Garis Lurus dan Metode Jumlah Angka Tahun. Setelah peneliti menjelaskan siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan setelah itu untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa peneliti membagi siswa menjadi berpasang – pasangan dengan teman sebangkunya. Siswa yang bertugas sebagai penjelas nanti akan menceritakan kembali apa yang telah ia dengarkan dari penjelasan si peneliti sedangkan yang bertugas sebagai pendengar yaitu untuk mencatat apa yang disampaikan oleh si penjelas dan setelah selesai maka pasangan akan saling bertukar peran secara bergiliran.

Dan diakhir peneliti memberikan *Posttest* mengenai materi Metode Garis Lurus dan Metode Jumlah Angka Tahun untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada hasil belajar siswa tersebut. Dan instrument ini sebelumnya sudah diuji coba terlebih dahulu kepada sampel lain untuk melihat tingkat validitas dan reliabilitas soal tersebut. Untuk mengerjakan *Posttest* diberi waktu 20 menit dan setelah waktu habis semua lembar kerja dikumpulkan kemudian peneliti memberikan kesimpulan dari pertemuan II tersebut lalu menutup pertemuan dengan salam.

### 3. Uji Validitas Tes

Untuk menghitung validitas digunakan rumus *Korelasi Product Moment*. Dari tabel uji validitas tes hasil akuntansi, dapat dihitung untuk soal nomor satu sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{32 \cdot 298 - (20)(467)}{\sqrt{\{32 \cdot 20 - (20)^2\} \{32 \cdot 7051 - (467)^2\}}} \\
 &= \frac{9536 - 9340}{(640) - (400)(225632)(218089)} \\
 &= \frac{196}{\sqrt{1810320}} \\
 &= \frac{196}{1345} = 0,146
 \end{aligned}$$

Dengan membandingkan antara  $r_{xy}$  dan  $r_{\text{tabel}}$  untuk  $N = 32$ , pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  maka didapat  $r_{\text{tabel}} = 0,361$ . Berdasarkan kriteria hitung  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  untuk hasil perhitungan diatas diperoleh  $0,146 < 0,361$ , yang berarti soal untuk nomor 1 dinyatakan tidak valid. Perhitungan selengkapnya tentang validitas tes terdapat pada lampiran 5.

#### 4. Uji Reliabilitas Tes

Setelah perhitungan validitas, selanjutnya dilakukan perhitungan untuk mencari reliabilitas tes. Untuk mencari reliabilitas tes digunakan rumus KR-20.

Dari soal nomor satu dapat dihitung reliabilitasnya sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r_{11} &= \frac{n}{(n-1)} \frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \\
 &= \frac{32}{31} \frac{3,968 - 1,540}{3,968} \\
 &= (1,032) (0,612) \\
 &= \mathbf{0,632}
 \end{aligned}$$

Dengan mengkonsultasikan harga  $r_{11}$  dengan  $r_{\text{tabel}}$  *Korelasi Product Moment* dengan  $N = 32$ , pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  atau pada signifikan 95% sehingga didapat  $r_{\text{tabel}} = 0,361$ . Maka diperoleh  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  yaitu  $0,632 > 0,361$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa soal tersebut secara keseluruhan adalah reliabel. Perhitungan selengkapnya tentang reliabilitas tes terdapat pada lampiran 7.

#### C. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji t dengan menggunakan dua kali uji. Data diolah dengan terlebih dahulu mencari rata – rata hasil belajar siswa dan standar deviasi, namun sebelumnya dilakukan uji persyaratan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal dan homogenitas.

##### 1. Nilai Rata-rata

- a. Untuk Model *Practice Rehearsal Pairs*

Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* maka sampel diberikan tes akhir ( *post test* ) untuk mengetahui kemampuan hasil belajar siswa. Dari hasil *post test* pada lampiran 12 diperoleh hasil sebagai berikut :

$$\begin{aligned} M_x &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{2463}{32} \\ &= 76,97 \end{aligned}$$

b. Untuk Model Artikulasi

Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan Model Pembelajaran Artikulasi maka sampel diberikan tes akhir ( *post test* ) untuk mengetahui kemampuan hasil belajar siswa. Dari hasil *post test* pada lampiran 12 diperoleh hasil sebagai berikut :

$$\begin{aligned} M_x &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{2056}{32} \\ &= 64,25 \end{aligned}$$

## 2. Standar Deviasi

a. Untuk Model *Practice Rehearsal Pairs*

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{\frac{\sum x^2}{N - 1}} \\ &= \sqrt{\frac{195711}{32-1}} \\ &= \frac{442,39}{31} \\ &= 14,27 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Varian} &= S^2_1 = \sqrt{\frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}}{n-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{195711 - \frac{(2463)^2}{32}}{31}} \\
 &= \sqrt{\frac{195711 - 189574}{31}} \\
 &= 197,97 \\
 &= 14,07
 \end{aligned}$$

b. Untuk Model Artikulasi

$$\begin{aligned}
 \text{SD} &= \sqrt{\frac{\sum x^2}{N-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{144198}{32-1}} \\
 &= \frac{379,74}{31} \\
 &= 12,25
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Varian} &= S^2_2 = \sqrt{\frac{\sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n}}{n-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{144198 - \frac{(2056)^2}{32}}{31}} \\
 &= \sqrt{\frac{144198 - 132098}{31}} \\
 &= \sqrt{390,32} \\
 &= 19,76
 \end{aligned}$$

Distribusi data *post test* untuk model pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

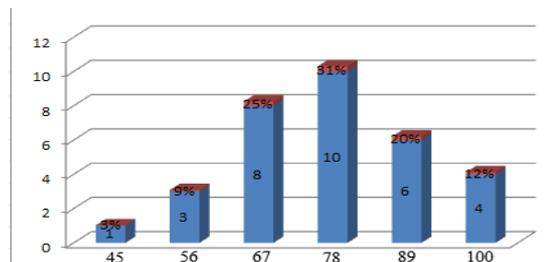
**Tabel 4.1**

**Distribusi Data *post test* untuk model pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs***

No.	X <sub>1</sub>	F	Frekuensi Relatif
1.	45	1	3%
2.	56	3	9%

3.	67	8	25%
4.	78	10	31%
5.	89	6	20%
6.	100	4	12%

Untuk lebih jelasnya nilai *post test* hasil belajar siswa kelas XI AK dengan menggunakan Model Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* dapat dilihat pada gambar berikut :



**Gambar 4.1** Distribusi Data *post test* untuk model pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs*

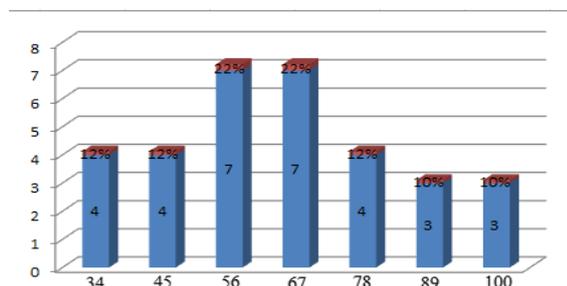
Distribusi data *post test* untuk model pembelajaran Artikulasi dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

**Tabel 4.2**

**Distribusi Data *post test* untuk model pembelajaran Artikulasi**

No.	X <sub>1</sub>	F	Frekuensi Relatif
1.	34	4	12%
2.	45	4	12%
3.	56	7	22%
4.	67	7	22%
5.	78	4	12%
6.	89	3	10%
7.	100	3	10%

Untuk lebih jelasnya nilai *post test* hasil belajar siswa kelas XI AK dengan menggunakan Model Pembelajaran Artikulasi dapat dilihat pada gambar berikut :



**Gambar 4.2 Distribusi Data *post test* untuk model pembelajaran Artikulasi**

Berdasarkan uraian nilai hasil belajar tersebut, maka dapat disimpulkan kelas XI AK sebagai berikut :

Keterangan	<i>Post test</i>	
	Model <i>Practice Rehearsal Pairs</i>	Model Artikulasi
Rata – rata	76,97	64,25
Standar Deviasi	14,27	12,25

Dari hasil analisis data kelas XI AK yang menggunakan model pembelajaran *practice rehearsal pairs* diperoleh rata – rata 76,97 dengan standar deviasi 14,27. Sedangkan yang menggunakan model pembelajaran artikulasi diperoleh rata – rata 64,25 dengan standar deviasi 12,25.

Dapat dilihat jelas perbedaannya yaitu jika menggunakan model *practice rehearsal pairs* lebih tinggi daripada menggunakan model artikulasi itu disebabkan karena kemampuan daya serap individu berfungsi optimal jika dilakukan praktek langsung ( action ) ketimbang hanya mendengarkan dan melihat saja.

### 3. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian berdistribusi normal. Dari hasil uji normalitas pada lampiran 13 dengan menggunakan rumus *Lilliefors* diperoleh data sebagai berikut :

Hasil perhitungan pengujian normalitas seluruh sampel baik dengan model *practice rehearsal pairs* maupun model artikulasi dapat disimpulkan bahwa untuk nilai *post test* berdistribusi normal, karena  $L_{hitung} < L_{tabel}$  pada taraf  $\alpha = 0,05$ . Untuk lebih jelasnya uji normalitas untuk nilai *post test* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.3**  
**Uji Normalitas Nilai *Post test***

Kelompok model	Mx	SD	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Ket.
model <i>practice rehearsal pairs</i>	76,97	14,27	-0,1601	0,157	Normal
Model artikulasi	64,25	12,25	0,0723	0,157	Normal

#### 4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mencari apakah sampel berasal dari varians yang sama atau homogen. Uji homogenitas menggunakan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Dari hasil uji homogenitas untuk *Post test* yang terdapat pada lampiran 14 diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Uji Homogenitas Nilai *Post test***

	Varian (model PRP)	Varian (model Artikulasi)	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Ket.
<b><i>Post test</i></b>	14,07	19,76	1,40	1,76	Homogen

Berdasarkan tabel diatas dilakukan uji homogenitas data setiap sampel  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Dari hasil perhitungan *Post test* untuk model *practice rehearsal*

pairs dan model artikulasi diperoleh  $F_{hitung} = 1,40 < F_{tabel} = 1,76$ . Maka dapat disimpulkan bahwa sampel memiliki varians yang sama dan homogen.

### 5. Uji Hipotesis

Setelah kedua data penelitian telah memenuhi kriteria berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan pada taraf tertentu dari variabel yang diteliti. Untuk pengujian hipotesis digunakan rumus uji-t yang untuk dua kelompok data dari satu kelompok sampel, dengan rumus dibawah ini :

$$\begin{aligned}
 t_{hitung} &= \frac{Mx_1 - Mx_2}{S_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_1}}} \\
 &= \frac{76,97 - 64,25}{4,1 \sqrt{\frac{1}{32} + \frac{1}{32}}} \\
 &= \frac{12,72}{4,1 \sqrt{0,0625}} \\
 &= \frac{12,72}{4,1 (0,25)} \\
 &= \frac{12,72}{1,025} \\
 &= \mathbf{12,410} \text{ (Untuk perhitungan lebih lengkapnya terdapat pada lampiran 15).}
 \end{aligned}$$

Dan dari perhitungan harga  $t_{hitung} = 12,410$  untuk  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = n-2 = 32 - 1 = 30$  maka  $t_{tabel} = 2,042$ . Dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  diperoleh  $t_{hitung} 12,410 > t_{tabel} 2,042$  maka  $H_0$  ditolak yang artinya pada tingkat kepercayaan 95% terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar yang

menggunakan model *practice rehearsal pairs* dengan hasil belajar yang menggunakan model artikulasi.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Sebelum penelitian dilakukan terlebih dahulu peneliti melakukan pengujian terhadap tes berupa uji validitas dan uji reliabilitas. Setelah dilakukan uji coba tes yang digunakan sebagai instrument penelitian dari 20 butir soal yang dinyatakan valid yaitu sebanyak 9 butir soal dan itulah yang akan digunakan sebagai alat pengumpul data hasil belajar akuntansi, berdasarkan hasil perhitungan secara keseluruhan dari butir soal yang digunakan sebagai instrumen penelitian, setelah dilakukan uji coba diperoleh harga reliabilitasnya atau  $r_{11} = 0,632$  dengan demikian butir soal tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.

Dari penelitian ini, pengajaran untuk kelas XI AK dilakukan model pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* dimana sampelnya berjumlah 32 orang siswa. Dalam melaksanakan pembelajaran ini guru menyuruh siswa agar aktif karena model ini menuntut siswa bekerja berpasangan dan menyimpulkan sendiri.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa perbedaan hasil belajar siswa antara model pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* dengan model pembelajaran artikulasi dapat dibuktikan dari skor rata – rata hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* yang diperoleh lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran artikulasi yaitu 76,97 dengan standar deviasi 14,27. Sedangkan nilai untuk yang menggunakan model pembelajaran artikulasi diperoleh rata – rata 64,25 dan standar deviasi

12,25. Dengan demikian nilai yang diperoleh siswa kelas XI AK dengan model *practice rehearsal pairs* ternyata jauh berbeda dengan menggunakan model artikulasi.

Dalam pengujian hipotesis yang dilakukan untuk melihat perbedaan ditentukan oleh uji t dan diperoleh harga  $t_{hitung}$  sebesar 12,410 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,042 ini menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( 12,410 > 2,042 ) sehingga  $H_a$  yang menyatakan “ Ada Perbedaan Antara Model Pembelajaran *practice rehearsal pairs* dengan Model Pembelajaran Artikulasi terhadap hasil belajar akuntansi siswa pada kelas XI AK SMK Swasta Harapan Mekar 2 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018 ” diterima.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar akuntansi pada materi aktiva tetap dalam bagian Defresiasi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *practice rehearsal pairs* lebih tinggi disbanding hasil belajar yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran artikulasi sehingga hipotesis menyatakan “ ada perbedaan antara model pembelajaran *practice rehearsal pairs* dengan model pembelajaran artikulasi pada siswa kelas XI AK SMK Swasta Harapan Mekar 2 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018 ”.

#### **B. Saran**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan dari hasil penelitian diatas, maka penulis memberikan saran untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa antara lain : Bagi guru khususnya guru mata pelajaran akuntansi agar selalu memberikan inovasi dalam kegiatan pembelajaran. Untuk itu, sebaiknya guru mata pelajaran akuntansi agar menerapkan model pembelajaran *practice rehearsal pairs* sebagai salah satu alternatif dalam proses belajar mengajar agar memperoleh hasil belajar akuntansi siswa yang lebih tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dwi Harti. 2008. *Modul Akuntansi 2B*. Jakarta : Erlangga
- <http://users.stat.ufl.edu/~athienit/Tables/ZTable.pdf>
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : Media Persada
- Jaka, Syahputra. 2016. *Pengaruh Media Mading 3D Terhadap Minat Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Harapan Mekar 2 Medan T.P 2016/2017*. Skripsi Medan : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Ngalimun. 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin : Aswaja Pressindo
- Punaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Jakarta : Prenada Media Group
- Purwanto . 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sudijono. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Sudijono. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Sudjana. 2009. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Supardi. 2016. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian Konsep Statistika yang lebih Komprehensif*. Jakarta : Smart

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Tolha Aminah Lubis

Tempat dan Tgl. Lahir : Kayujati, 23 April 1996

Jenis Kelamin : Perempuan

Anak Ke : 7 ( Tujuh ) dari 7 ( Tujuh ) Bersaudara

Alamat : Jl. Mukhtar Basri Ampera VIII No. 37 UMSU Medan

Nama Ayah : Alm. H. Torkis Lubis

Nama Ibu : Hj. Nurhamidah Nasution

Alamat Orang Tua : Jl. Merdeka No. 49 Kayujati Kec. Panyabungan  
Kota Kab. Mandailing Natal

Pendidikan Formal : 1. Tahun 2002 – 2008 SDN 142571 Panyabungan  
2. Tahun 2008 – 2011 SMP Negeri 2 Panyabungan  
3. Tahun 2011 – 2014 SMA Negeri 1 Panyabungan  
4. Tahun 2014 sampai dengan sekarang tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya dan dengan rasa tanggung jawab.

Medan, Februari 2018

**Tolha Aminah Lubis**